

**PENGLOLAAN POTENSI DESA DALAM MENGATASI KEMISKINAN  
OLEH PEMERINTAH DESA KARANGANYAR KECAMATAN  
CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

**NURUL KURNIA SARI**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Potensi desa yang dimiliki belum dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di desa Karanganyar karena belum adanya anggaran yang cukup untuk mengelola potensi dan tidak adanya keahlian yang dimiliki untuk mengembangkan potensi dalam mengatasi kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh data primer yang terdiri dari 16 informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (literature study) dan studi lapangan dengan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan oleh pemerintah desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis secara umum sesuai dengan teori fungsi manajemen, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal. Hambatan yang dihadapi yaitu belum optimalnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah desa dan masyarakat, pelaku usaha yang beralih produksi, minimnya anggaran yang dimiliki karena belum ada pihak lain yang ingin membantu, kurangnya sarana dan teknologi yang mendukung. Upaya yang dilakukan, yaitu melakukan optimalisasi terhadap SDM, meningkatkan kualitas dari hasil produksi para pelaku usaha, menunggu waktu yang luang untuk pelaksanaan sampai mendapatkan anggaran yang memadai, menyediakan sarana dan teknologi pendukung kegiatan.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Potensi Desa, Kemiskinan.*

**A. PENDAHULUAN**

Desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri (Zakaria dalam Nurman 2015:227). Pemerintah Desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan

oleh pejabat publik dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan suatu organisasi publik. Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa, BPD dan Perangkat Desa. Pemerintah diharapkan dapat menjadi abdi bahkan pelayan bagi masyarakat (*public servant*), sehingga mampu menciptakan pemerintahan yang baik (*good government*). Serta pemerintahan yang

bersih dan berwibawa (*clean government*).

Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 12 tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dalam Pasal 5 yang berbunyi : “Potensi Desa dan Kelurahan terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana”. Sehingga tujuan utamanya adalah dalam rangka mengelola potensi-potensi yang ada di desa baik potensi segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia, kelembagaan-kelembagaan serta sarana dan prasarana untuk tujuan peningkatan pembangunan. Pengelolaan potensi desa yang diarahkan pada pengelolaan

dasar keluarga, potensi desa serta tingkat perkembangan desa sebagai pondasi dasar bersama pelaku pembangunan desa dalam mendukung perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelestarian kebijakan, program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan serta penataan wilayah administrasi pemerintahan untuk mengembangkan potensi desa dalam proses pembangunan.

Adapun data potensi desa yang dimilikinya, dapat penulis sajikan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Potensi Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2018**

No	Potensi Desa	Jumlah
1.	Potensi Fisik	
	a. Kebun desa	0,60 Ha
	b. Lapangan Olahraga	0,35 Ha
	c. Perkantoran Pemerintah	1,20 Ha
	d. Tempat Pemakaman Desa/Umum	4,29 Ha
	e. Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi	1,30 Ha
	f. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan	664 Keluarga
	g. Pemilikan Lahan Perkebunan	482 Keluarga
	h. Pemilikan Usaha Pengolahan Hasil Ternak	37 Orang
	i. Produksi Budidaya Ikan Air Tawar	73,50 Ha
	j. Sumber Daya Air	
	k. Agrowisata	1,50 Ha
2.	Potensi Non Fisik	
	a. Masyarakat Desa	2511 orang
	b. Lembaga Pemerintahan	
	c. Lembaga Kemasyarakatan Desa	
	d. Lembaga Ekonomi	

Sumber : Profil Desa Karanganyar. 2018

Selain data potensi yang telah disajikan, penulis juga akan menyajikan tabel ekonomi masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun tabel ekonomi masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Ekonomi Masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing**  
**Kabupaten Ciamis**

No.	Ekonomi Masyarakat	Jumlah
1.	Pengangguran	
a.	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	326 orang
b.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	72 orang
c.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	926 orang
d.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	652 orang
e.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	344 orang
f.	Jumlah penduduk usua 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	3 orang
g.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	1 orang
2.	Kesejahteraan Keluarga	
a.	Keluarga Prasejahtera	368 Keluarga
b.	Keluarga Sejahtera 1	404 Keluarga
c.	Keluarga Sejahtera 2	216 Keluarga
d.	Keluarga Sejahtera 3	8 Keluarga
e.	Kepala Keluarga	996 Keluarga

Sumber : Profil Desa Karanganyar. 2018

Adanya potensi desa yang dimiliki oleh pemerintahan Desa Karanganyar dalam penggunaannya masih belum sesuai dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya dalam mengatasi kemiskinan. Hal ini terlihat dari indikator-indikator, sebagai berikut :

1. Pengelolaan potensi desa belum sesuai dengan pelaksanaan fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan. Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan potensi desa yang pengelolaannya belum optimal oleh pemerintah desa.
2. Kurang optimalnya pengelolaan potensi desa untuk mengatasi kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang masih menjadi keluarga prasejahtera.
3. Pengelolaan potensi desa masih butuh banyak perhatian dari pemerintah desa hal ini dibuktikan dengan penggunaan potensi desa masih belum sesuai dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya dalam mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang terdapat dalam Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam Pengelolaan

Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya dalam mengatasi hambatan – hambatan yang terdapat dalam Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Moleong (2014:11) merupakan “ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka”. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini

dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan Februari 2018 sampai bulan Juni 2018.

Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 3 orang Perangkat Desa, 1 orang ketua LPMD, 1 orang ketua BPD, 5 orang Kepala Dusun dan 5 orang Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun aspek kajian dalam penelitian ini adalah indikator yang membahas tentang pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan dengan menggunakan fungsi manajemen menurut Indriyono Gitosudarmo 1996 dalam Nurman (2015:5-6) yaitu “Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Menggerakkan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*)”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*literature study*) dan studi lapangan dengan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## C. LANDASAN TEORITIS

### 1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:657) pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengendalikan; menyelenggarakan; mengurus dan menjalankan, pengelolaan juga memiliki arti proses, cara, perbuatan mengelola, melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan

orang lain. Menurut Terry (Safiie, 2011:2):

Pengelolaan adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Selain itu, pengelolaan juga merupakan fungsi dari manajemen. Torang (2014:166) beranggapan bahwa:

Agar manajemen pada organisasi dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan rasional, maka seorang pimpinan organisasi harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Indriyono Gitosudarmo 1996 dalam Nurman (2015:5-6) berpendapat bahwa fungsi manajemen dikelompokkan kedalam empat fungsi :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Menggerakkan (*Actuating*)
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengelolaan dan manajemen pada dasarnya memiliki arti yang sama, yang merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengendalian, serta pengawasan terhadap sumber daya organisasi.

### 2. Pengertian Potensi Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayaagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, dalam pasal 1 nomor 8 yang dimaksud dengan Potensi Desa dan Kelurahan adalah:

Keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa

dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dalam pasal 5 disebutkan bahwa :

“Potensi desa dan kelurahan terdiri atas data sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana”.

### **3. Pengertian Kemiskinan**

Pengertian Kemiskinan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Kemiskinan, pada pasal 1 yang dimaksud dengan kemiskinan adalah:

suatu ketidakmampuan seseorang, atau keluarga, atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hak-hak dasar dan akses terhadap sumber-sumber ekonomi produktif sebagai aset penghidupan berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat sesuai dengan potensi di sekitarnya.

Sedangkan menurut Suharto (2014:132) “kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang berwujud wajah dan bermatra multidimensional”. Berdasarkan studi SMERU, Suharto (2014:132) menunjukan sembilan kriteria yang menandai kemiskinan:

1. ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar.
2. ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya.
3. ketiadaan jaminan masa depan.
4. kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massal.

5. rendahnya kualitas sumberdaya manusia.

6. ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

7. ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

8. ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.

9. ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial.

Menurut Suharto (2013:17-18), kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor individual;
2. Faktor sosial;
3. Faktor kultural; dan
4. Faktor struktural.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan penelitian, bahwa dalam menyusun perencanaan pengelolaan potensi desa, Pemerintah Desa Karanganyar telah menyusun Perencanaan Pengelolaan Potensi Desa kedalam RPJMDesa Karanganyar. Pemerintah desa juga perlu menetapkan tujuan pengelolaan potensi desa agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain perencanaan diperlukan tahap identifikasi yang dilakukan dengan cara melakukan koordinasi bersama Kepala Dusun.

Pembagian tugas dan fungsi masing-masing unsur perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan potensi desa, yang disesuaikan dengan susunan organisasi yang ada di desa. Mengenai

anggaran pada dasarnya pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk setiap kegiatan pemerintahan desa sesuai kebutuhan dan diharapkan dapat menyediakan sarana dan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa di Desa Karanganyar.

Dalam menyusun strategi agar seluruh perangkat desa dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki, Pemerintah Desa Karanganyar dalam melakukan berbagai kegiatan selalu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya. Selain itu adanya motivasi dari Kepala Desa agar tetap bekerja dengan penuh kesadaran merupakan suatu hal yang penting. Agar suatu kegiatan berjalan dengan baik tentunya perlu adanya jalinan hubungan yang baik antara Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Dalam hal ini sudah terjalin baik, masyarakat merespon dengan baik dan antusias terhadap program pemerintah desa Karanganyar mengenai pengelolaan potensi desa.

Pelaksanaan pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan, perlu adanya pemantauan yang dilakukan oleh Kepala Desa, yakni pemantauan langsung dan pemantauan tidak langsung. Selain pemantauan perlu adanya penilaian dan koreksi yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan potensi secara langsung, dan perlunya perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam proses pengelolaan potensi desa. Perbaikan disesuaikan dengan penyimpangan yang dilakukan.

## **2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hambatan dalam menyusun perencanaan pengelolaan potensi desa yaitu masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Karanganyar. Hal ini karena adanya masyarakat yang kurang berpartisipasi aktif dalam musyawarah yang diselenggarakan. Perihal menetapkan tujuan pengelolaan potensi desa masih terkendala dengan para pelaku usaha yang beralih produksi. Dalam mengidentifikasi potensi desa, terbatasnya waktu pelaksanaan yang dimiliki oleh Kepala Desa sehingga memerlukan tambahan personil lainnya.

Ketersediaan anggaran masih minimnya anggaran yang dimiliki sehingga menyebabkan tertundanya pelaksanaan pengelolaan potensi desa. Begitupun mengenai penyediaan sarana dan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa masih kurangnya ketersediaan biaya untuk melengkapi sarana dan teknologi yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, menyusun strategi agar seluruh perangkat desa dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki, adanya kesulitan dalam membangun jalinan komunikasi kerja antar perangkat desa, sehingga perlu adanya motivasi dari Kepala Desa. Namun perangkat desa dalam memahami motivasi dari Kepala Desa disesuaikan dengan kemampuan daya tangkapnya masing-masing. Selain itu masyarakat kurang mengikuti musyawarah yang diadakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan Kepala Desa dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yaitu pemantauan Kepala Desa tidak dapat dilaksanakan

secara rutin. Penilaian dan koreksi terhadap pengelolaan potensi desa yang sedang dikerjakan, juga mengalami hambatan yaitu perihal waktu yang tidak disertakan dengan jadwal, dan kurangnya pendampingan dari ahli sehingga perbaikan belum dilakukan secara maksimal.

### **3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Potensi Desa dalam Mengatasi Kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karanganyar yaitu Pemerintah Desa Karanganyar berupaya dalam pengembangan SDM untuk para perangkat desa di Desa Karanganyar dan mengikuti berbagai penyuluhan dalam rangka pengembangan SDM. upaya yang dilakukan dalam menetapkan tujuan pengelolaan potensi desa yaitu dengan meningkatkan kualitas hasil dari produksi para pelaku usaha. dalam mengatasi hambatan mengidentifikasi potensi desa, yaitu perlu adanya penambahan personil untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang baru. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karanganyar mengenai anggaran yaitu dengan menunggu waktu yang luang untuk pelaksanaan pengelolaan potensi desa. Sedangkan dalam penyediaan sarana dan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa yaitu perlu adanya penyiapan sarana dan teknologi yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pemerintah Desa Karanganyar mengenai anggaran yaitu dengan menunggu waktu yang luang untuk pelaksanaan pengelolaan potensi desa.

Sedangkan dalam penyediaan sarana dan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa yaitu perlu adanya penyiapan sarana dan teknologi yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Upaya yang dilakukan dalam menyusun strategi agar seluruh perangkat desa dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dilakukan dengan cara membangun kebersamaan dan melakukan komunikasi kerjasama yang teratur antar perangkat desa dengan pemberian motivasi dari Kepala Desa agar bekerja dengan penuh kesadaran dilakukan dengan cara memberikan penghargaan yang diberikan kepada para pengelola. Untuk menjalin hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat setempat yaitu dengan tidak adanya batasan antara Pemerintah Desa dan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam melakukan upaya untuk mengatasi hambatan Kepala Desa dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan pengaturan jadwal sebelum melakukan pemantauan, dalam penilaian dan koreksi terhadap pengelolaan potensi desa yang sedang dikerjakan yaitu, Pemerintah Desa berkunjung langsung ke lokasi untuk melakukan penilaian dan koreksi secara rutin. Selain itu perlunya pendampingan dari ahli yang berkompeten dibidangnya atau sesuai keahliannya

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan oleh Pemerintah Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis secara umum Pemerintah Desa telah melakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indriyono Gitosudarmo 1996 dalam Nurman (2015:5-6) mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal, diantaranya belum optimalnya sumber daya manusia yang dimiliki, anggaran yang belum cukup memadai untuk pelaksanaan pengelolaan potensi desa sehingga menyebabkan tertundanya pelaksanaan pengelolaan potensi desa, kurangnya sarana pendukung untuk pelaksanaan kegiatan, dan belum ada tenaga ahli yang membantu dalam pengawasan.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu belum optimalnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah desa dan masyarakat, para pelaku usaha yang beralih produksi menyebabkan penurunan eksistensi potensi desa sebelumnya, masih minimnya anggaran yang dimiliki karena belum ada pihak lain yang ingin membantu dalam pengelolaan potensi desa, kurangnya sarana dan teknologi yang mendukung, kesibukan para perangkat desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah, kesibukan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan kurangnya pendampingan dari ahli.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan potensi desa dalam mengatasi kemiskinan di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu melakukan optimalisasi terhadap sumber daya manusia, meningkatkan kualitas dari hasil produksi para pelaku usaha, menunggu waktu yang luang untuk pelaksanaan pengelolaan potensi desa sampai mendapatkan anggaran yang memadai, menyediakan sarana dan teknologi pendukung kegiatan sesuai dengan kebutuhan, membangun kerjasama yang teratur antar perangkat desa, tidak adanya batasan antara pemerintah desa dan masyarakat, melakukan koordinasi bersama Kepala Dusun di setiap wilayah, dan adanya pendampingan dari ahli yang berekompeten dalam pengelolaan potensi desa.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Syafie, Inu Kencana. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta.